

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamu merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kesehatan, kebugaran, kecantikan dan kesejahteraan. Jamu adalah obat tradisional yang berasal dari bahan alami atau yang dicampur dan digunakan sebagai obat berdasarkan dengan pengalaman jaman terdahulu. Pengetahuan dan cara terdahulu inilah digunakan untuk terus memanfaatkan jamu sebagai obat tradisional. Kandungan yang terdapat pada jamu memiliki banyak manfaat sehingga membuat jamu dikelola dengan baik dalam skala besar seperti pabrik dan skala kecil seperti industri rumahan. Dengan cara pengolahannya yang sudah dilakukan secara modern maupun secara tradisional (Wicaksana, 2018).

PT. Firdaus Kurnia Indah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agroindustri jamu yang dimana perusahaan ini telah memproduksi berbagai produk jamu. Jamu yang dihasilkan perusahaan ini rata-rata berbentuk pil, ada pun yang berbentuk kapsul dan bubuk. Perusahaan ini kurang lebih memiliki 30 jenis jamu. Produk unggulan dari PT. Firdaus Kurnia Indah yaitu rapet wangi, empot-empot super, empot-empot *love*, galian montok dan manjakani. PT. Firdaus Kurnia indah mampu memproduksi sebanyak 15.000 botol jamu tradisional, sedangkan produksi per harinya mencapai 500 botol jamu tradisional. Pemasaran jamu ini mencakup seluruh wilayah Indonesia terutama wilayah Madura hingga Malaysia. Pemasaran yang cukup luas ini membuat PT. Firdaus Kurnia Indah memproduksi jamu setiap hari.

Ergonomi berfokus pada peningkatan produktivitas dan kualitas sistem kerja. Merancang sistem sedemikian rupa dengan memperhatikan variasi pekerja dalam hal kemampuan serta keterbatasan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan ergonomi. Berdasarkan penelitian terdahulu upaya dalam meningkatkan produktivitas adalah dengan cara membuat lingkungan dan kenyamanan kerja yang baik untuk karyawannya. Kenyamanan kerja yang sesuai dengan kenyamanan para karyawan tentu mengurangi kelelahan kerja, meminimalkan risiko kesalahan kerja, efisiensi kerja, dan hilangnya risiko kesehatan akibat adanya kesalahan metode kerja (Salim, 2014). Perusahaan perlu memperhatikan faktor upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja yaitu dengan memperhatikan

kenyamanan pada lingkungannya. Semangat dan kegiaarahan kerja akan timbul pada para karyawan jika lingkungan kerja mereka nyaman. Selalu memperhatikan kondisi lingkungan kerja berarti menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan kebutuhan para karyawan ditempat kerja tersebut. Produktivitas kerja merupakan suatu ukuran dari pada hasil kerja atau kinerja seseorang dengan proses *input* sebagai masukan dan *output* sebagai hasil keluaran yang itu merupakan indikator atau ukuran hasil pekerjaan karyawan dalam menentukan usaha agar selalu mencapai produktivitas yang tinggi bagi perusahaan (Panjaitan, 2018).

Berdasarkan hasil observasi karyawan di departemen pengemasan PT Fidaus Kurnia Indah melakukan pekerjaan dengan posisi duduk langsung di lantai selama berjam-jam tanpa alat bantu meja yang seharusnya digunakan untuk mempermudah saat proses pengemasan. Posisi seperti ini membuat para pekerja sering mengalami risiko kelelahan dan ketidaknyamanan sehingga mempengaruhi hasil pekerjaan yang dihasilkan setiap orang berbeda-beda serta dapat menurunkan produktivitas. Posisi para pekerja tentunya akan terbentuk secara alamiah sesuai dengan fasilitas kerja yang digunakan mereka pada saat bekerja. Adanya keadaan tersebut membuat perlu adanya fasilitas kerja yang ergonomis. Pada aktivitas kerja yang cukup lama dengan posisi kerja statis, baik duduk maupun berdiri tentunya akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada para pekerja. Posisi kerja duduk adalah posisi kerja yang sangat umum ditemui. Perlunya alat bantu seperti meja untuk membantu proses pengemasan yang sesuai dengan kenyamanan dan posisi duduk para pekerja tentunya akan memudahkan para pekerja menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih cepat.

Proses pengemasan yang dilakukan pada PT. Firdaus Kurnia Indah masih menggunakan cara manual yaitu dengan bantuan tenaga manusia. Peralatan kerja yang disediakan oleh perusahaan adalah meja besar sebagai alat bantu untuk menyelesaikan pekerjaan karyawan bagian pengemasan. Namun pekerja tidak menggunakan meja yang disediakan karena dianggap tidak mempermudah proses pengemasan. Karyawan yang memakai meja yang ada untuk menyelesaikan pekerjaannya merasa meja yang mereka gunakan tidak sesuai dengan tinggi badan mereka saat duduk dan membuat mereka tidak nyaman. Sehingga karyawan pengemasan jamu memilih untuk melakukan pekerjaannya dengan duduk dilantai. Kasus seperti ini merupakan hal yang memiliki hubungan dengan ergonomi serta produktivitas. Proses pengemasan merupakan proses akhir dari aktivitas produksi jamu di PT. Firdaus Kurnia Indah. Desain alat bantu

yang cocok untuk proses pengemasan seperti meja akan berpengaruh pada sikap duduk para pekerja dan hasil pekerjaan yang mereka hasilkan. Maka dari itu disediakan meja yang lebih pendek yang dimana dalam pemakaiannya posisi karyawan tetap duduk dilantai seperti yang diinginkan oleh karyawan. Setiap sikap kerja akan memiliki perbedaan pengaruh bagi tubuh. Salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis adanya peningkatan produktivitas adalah dengan menggunakan analisis waktu baku. Menurut penelitian terdahulu waktu baku (*Standard time*) adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kegiatan/operasi oleh seorang karyawan yang bekerja pada efisiensi 100% dengan penundaan yang tidak dapat dihindari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan perlu untuk melakukan analisis waktu baku untuk menyelesaikan pekerjaan pengemasan dengan metode kerja perusahaan dan metode kerja yang baru untuk meningkatkan produktivitasnya. Perhitungan waktu baku nantinya memudahkan perusahaan untuk mengevaluasi cara kerja yang saat ini diterapkan sehingga perusahaan dapat menentukan metode kerja yang lebih efektif dan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan (Sutalaksana, 2006). Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu proses pengemasan menjadi lebih efektif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi desain meja yang sesuai dengan stasiun kerja ergonomi dan dapat mengevaluasi kenyamanan dan posisi duduk para pekerja dalam penggunaan meja sehingga keluhan yang dirasakan para pekerja menurun serta peningkatan produktivitas setelah adanya meja.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana waktu baku yang didapatkan jika menggunakan metode kerja perusahaan?
2. Bagaimana waktu baku yang didapatkan jika menggunakan metode kerja baru?
3. Bagaimana selisih waktu yang didapatkan setelah perhitungan waktu baku pada metode kerja perusahaan dan metode kerja baru?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung waktu baku dengan menggunakan metode kerja perusahaan.

2. Menghitung waktu baku dengan menggunakan metode kerja yang baru.
3. Menganalisis selisih waktu baku pada kedua metode kerja

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil dari waktu baku saat menggunakan metode kerja perusahaan
2. Untuk mengetahui hasil dari penggunaan meja sederhana yang ergonomis dengan hasil kerja pada karyawan pengemasan jamu
3. Untuk mengetahui perbedaan selisih waktu baku pada metode kerja perusahaan dan metode kerja baru

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di PT Firdaus Kurnia Indah Jl. Ki Lemah Duwur gang 9 No. 16 Pejangan, Bangkalan, Madura
2. Penelitian berfokus pada penentuan waktu baku pada seorang karyawan pengemasan jamu kedalam botol dengan duduk dilantai dan karyawan menggunakan meja sederhana yang telah tersedia
3. Penelitian dilakukan sampai mendapatkan waktu baku dengan metode kerja perusahaan dan metode kerja baru serta analisis peningkatan produktivitasnya